

# Edukasi Destinasi Wisata Kerajinan

*by* Eko Nursubiyantoro

---

**Submission date:** 09-Apr-2023 09:55PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2059566843

**File name:** Buku\_Edukasi\_Wisata.pdf (4.19M)

**Word count:** 7582

**Character count:** 50654

Eko Nursubiyantoro  
Hanafi Mustofa

*Edukasi*

Destinasi

*Wisata Kerajinan*




LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
YOGYAKARTA

# Edukasi Destinasi Wisata Kerajinan

Penulis:

Eko Nursubiyantoro  
Hanafi Mustofa

 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"  
Yogyakarta

# EDUKASI DESTINASI WISATA KERAJINAN

Penulis : Eko Nursubiyantoro  
Hanafi Mustofa

Copyright © 2021, pada penulis

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis.

Nursubiyantoro, E., Mustofa, H.

Edukasi Destinasi Wisata Kerajinan / Ed. I  
Nursubiyantoro, E., dan Mustofa, H. –  
Yogyakarta. 2021

viii + 64 ; 23 cm

ISBN 978-623-389-074-8

Diterbitkan oleh:  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
UPN Veteran Yogyakarta  
Jl. Pajajaran 104 (Lingkar Utara), Condongcatur , Yogyakarta, 55283  
Telp. (0274) 486188,486733, Fax. (0274) 486400  
e-Mail: [lppm@upnyk.ac.id](mailto:lppm@upnyk.ac.id).

## **DAFTAR ISI**

---

DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	3
1.2 Permasalahan Mitra .....	6
1.3 Sistematika Penulisan Buku .....	6
<b>BAB 2 KONSEP WISATA EDUKASI .....</b>	<b>7</b>
2.1 Potensi wisata .....	9
2.1.1 Konsep edukasi .....	11
2.1.2 Konsep wisata .....	14
2.2 Wisata edukasi .....	21
2.3 Destinasi wisata .....	23
2.4 Promosi wisata .....	32
<b>BAB 3 METODE PELAKSANAAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Konsep kegiatan pengabdian .....	37
3.2 Rancangan Kegiatan .....	39
<b>BAB 4 HASIL DAN ANALISIS LUARAN .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran .....	59
5.3 Ucapan terimakasih .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
TENTANG PENULIS .....	63

## DAFTAR GAMBAR

---

Gambar 1.	Produk kipas tradisional Sentra Kerajinan Dusun Jipangan .....	4
Gambar 2.	Banyu Biru Craft Sentra Kerajinan Dusun Jipangan .....	5
Gambar 3.	Kunjungan wisatawan ke destinasi wisata kerajinan .....	23
Gambar 4.	Pengrajin wayang kulit Dusun Gendeng, Bangunjiwo .....	25
Gambar 5.	Pengrajin perak Kotagede, Kota Yogyakarta .....	26
Gambar 6.	Kerajinan keramik didaerah Bayat, Klaten, Jawa Tengah .....	27
Gambar 7.	Kerajinan rotan Semarang, Jawa Tengah..	28
Gambar 8.	Kearifan lokal pengrajin patung, Gianyar, Bali .....	29
Gambar 9.	Kerajinan tenun kreasi lokal Sumba .....	30
Gambar 10.	Kerangka pemecahan masalah .....	41
Gambar 11.	Koordinasi Tim Abdimas untuk membahas rencana program .....	47
Gambar 12.	Survey dan koordinasi Tim Abdimas dengan mitra/masyarakat .....	48
Gambar 13.	Merumuskan SOP kualitas produk, layanan dan rancangan TTG .....	50
Gambar 14.	Materi perumusan SOP kualitas produk, layanan konsumen dan rancangan TTG.....	50
Gambar 15.	Mesin pemotong listrik <i>Bosch Jigsaw</i> GST 700 .....	52
Gambar 16.	Kerangka mesin TTG untuk pemotong gagang kipas .....	52
Gambar 17.	Proses aplikasi rancangan alat TTG .....	53
Gambar 18.	Pemasangan mesin Jigsaw pada kerangka	53

Gambar 19.	Dinding alat TTG menggunakan aluminium	53
Gambar 20.	Finishing pembuatan alat TTG .....	54
Gambar 21.	Hasil potongan kayu gagang kipas .....	56

## DAFTAR TABEL

---

Tabel 1.	Kegiatan yang dilaksanakan .....	39
Tabel 2.	Rencana pelaksanaan kegiatan .....	46



## KATA PENGANTAR

---

Buku yang berjudul "Edukasi Destinasi Wisata Kerajinan" ini disusun berdasarkan pada hasil kajian akademik pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PbM) internal Dosen Jurusan Teknik Industri UPN "Veteran" Yogyakarta, dibiayai dengan dana hibah internal Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta.

Pelaksanaan Tridharma yang harus dilakukan oleh dosen bersama-sama dengan sentra kerajinan kipas pada aspek kualitas dilaksanakan adalah manual prosedur dan standar kualitas produk kerajinan. Pada aspek kuantitas dilaksanakan rancangan alat, sarana dan lingkungan kerja yang nyaman, aspek sumberdaya manusia akan melaksanakan pelatihan ketrampilan dan kesadaran pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas produk untuk menopang sendi-sendi ekonomi, budaya dan wisata edukasi di Sentra kerajinan kipas.

Penulis terbuka terhadap kritik maupun saran yang diberikan pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan buku ini di masa datang. Akhir kata kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pengabdian pada masyarakat di Sentra Kerajinan Kipas Tradisional Jipangan, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta, Oktober 2021

Penulis

Eko Nursubiyantoro  
Hanafi Mustofa





# 01 PENDAHULUAN



# Pendahuluan

## 1.1 Latar Belakang

Ekonomi kreatif yang lebih mengedepankan kreativitas, pengetahuan, dan ide dari manusia sebagai aset untuk membuat perekonomian bergerak maju, terbukti dapat mengembangkan sektor perekonomian. Pertumbuhan sektor ekonomi meningkat hingga 5,76% dibandingkan sektor pertambangan dan penggalian, listrik, pertanian, dan sektor lainnya (accurate, 2020). Indonesia sebagai negara yang berbasis ekonomi kerakyatan harus meningkatkan strategi pembangunan ekonomi rakyat yang lebih terencana, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang penting dalam menopang ekonomi nasional.

UMKM sebagai usaha terbesar di Indonesia mempunyai peran dalam pembangunan ekonomi. Kabupaten Bantul sebagai salah satu kabupaten di Indonesia melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mendorong para pelaku ekonomi didaerahnya untuk meningkatkan produksi dan kualitasnya. Salah satu Kalurahan di Kabupaten Bantul, dibawah wilayah Kapanewon Kasihan Desa Bangunjiwo memiliki sentra kerajinan kipas bambu tradisional dengan anggota sekitar 50 pengrajin. Produksi yang dikenal unik dan membawa ciri khas dari Kabupaten Bantul ini membuat Dinas terkait mendorong para

pengrajin untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya sehingga dapat bersaing dan dikenal secara global.



Gambar 1. Produk kipas tradisional Sentra Kerajinan Dusun Jipangan

Sentra produksi kipas tradisional ini terletak di Dusun Jipangan, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan. Dusun Jipangan adalah daerah pedesaan, kalau dari arah Kota Yogyakarta letaknya di arah barat daya dengan jarak 10 KM. Dusun Jipangan yang merupakan sentra kerajinan bambu, dinobatkan menjadi Desa Wisata dan menjadi desa binaan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dengan mengandalkan kerajinan bambu sebagai daya tarik utamanya. Setelah daerah ini dikenal sebagai sentra kerajinan kipas tradisional, maka permintaan produk menjadi semakin meningkat dan kualitas produk harus dijaga. Salah satu pengrajin di sentra pengrajin kipas tradisional tersebut adalah Darmawan yang memiliki usaha kerajinan yang diberi nama “Banyu Biru Craft”, mempekerjakan 4 orang karyawan tetap, dan sekitar 7 orang karyawan paruh waktu.

Produksi kipas rata-rata per hari antara 500-1000 biji untuk memenuhi permintaan, namun demikian pada saat Pandemi Covid-19 permintaan sedikit mengalami penurunan. Harga kipas bambu Jipangan dipatok sesuai ukuran, kipas berukuran kecil sekitar Rp 800,00/buah, ukuran standar antara Rp 2.000,00 – Rp 3.000,00, sedangkan kipas berukuran besar Rp 8000, sementara kipas bambu dengan ukuran super berkisar Rp 30.000,00 – Rp 50.000,00. Selain itu pembeli juga bisa memilih bentuk dan ukuran kipas sesuai yang diinginkan.



Gambar 2. Banyu Biru Craft Sentra Kerajinan  
Dusun Jipangan

Kualitas produksi yang dituntut lebih baik dengan kuantitas yang cukup besar tidak dapat lagi dipenuhi dengan tepat waktu dan tepat kulaitas. Darmawan mengatakan beberapa kali memperoleh komplek dari pelanggan karena tidak dapat memenuhi permintaan, atau kualitas tidak seperti yang diharapkan. Permasalahan ini apabila dibiarkan maka akan

menurunkan omzet yang akan berakibat turunnya pengunjung ke Dusun Jipangan sebagai daerah tujuan wisata..

### **1.2 Permasalahan Mitra**

Permasalahan sentra kerajinan kipas ini adalah perlunya peningkatan ketrampilan, dan kesadaran pekerja tentang pentingnya kualitas dan kuantitas produk yang tepat waktu, tepat kualitas serta memahami sebagai daerah destinasi wisata. Kendala yang dihadapi oleh pengrajin di sentra kerajinan kipas ini adalah belum adanya teknologi tepat guna yang dapat membantu produksi sehingga kualitasnya stabil, dan kuantitasnya sesuai dengan yang diharapkan. Pekerja perlu diberikan pemahaman dan kesadaran perlunya menjaga mutu dan kepercayaan pelanggan.

### **1.3. Sistematika Penulisan Buku**

Seperti yang telah diuraikan sebagaimana sebelumnya maka buku ini dibuat bertujuan untuk membuat laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Sistematika penulisan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

<b>BAB I</b>	Pendahuluan
<b>BAB II</b>	Konsep Edukasi Wisata
<b>BAB III</b>	Metode Pelaksanaan
<b>BAB IV</b>	Pembahasan
<b>BAB V</b>	Penutup





**02**

**KONSEP EDUKASI  
WISATA**



# Konsep Wisata Edukasi

## 2.1 Potensi Wisata

Pariwisata merupakan salah satu industri dengan potensi pertumbuhan terbesar di Indonesia karena permintaan produk pariwisata di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi dinamis yang menghasilkan perubahan ekonomi, antara lain: Diversifikasi ekonomi dan industrialisasi. Pariwisata merupakan pilar dari proses pembangunan karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang penting dalam kerangka pembangunan ekonomi. Pertumbuhan pariwisata di kawasan yang dikelola dengan baik menunjukkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan kawasan. Pariwisata terbukti memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi orang. Misalnya, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan sektor pendapatan daerah melalui upah dan pajak. Statistik pertumbuhan pariwisata setiap tahun menunjukkan peluang yang sangat potensial untuk pengembangan bisnis destinasi pariwisata. Namun, otonomi daerah yang menjadi tanggung jawab masing-masing kabupaten/kabupaten/kota menciptakan persaingan untuk

berbagai produk non-profesional. Karena produk yang ada cenderung monoton, atraksi yang ditawarkan cenderung monoton, dan banyak atraksi yang kurang laku di pasar wisata. Pariwisata sebagai sektor pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks itu, pariwisata berkelanjutan harus mampu memenuhi konsep pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan tujuan pembangunan nasional. Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisir untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pembangunan berkelanjutan, penggunaan dan pemeliharaan sumber daya alam dan budaya. Hal ini dapat dicapai dengan sistem pemerintahan yang baik, termasuk partisipasi aktif dan berimbang antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan tidak hanya menyangkut isu-isu lingkungan, tetapi juga demokrasi, hak asasi manusia dan isu-isu yang lebih luas. Konsep pembangunan berkelanjutan masih dianggap sebagai indikator terbaik pembangunan, termasuk untuk industri pariwisata.

Pariwisata mencakup semua aspek kehidupan. Ketika peneliti pariwisata menggunakan pendekatan interdisipliner, pendekatan sistematis, yang terbaik adalah memahami pariwisata secara keseluruhan. Sistem ini merupakan kumpulan dari kelompok-kelompok yang diorganisasikan untuk membentuk kesatuan-kesatuan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem ini, dalam kombinasi dengan pendekatan lain, menyediakan cara holistik untuk menangani masalah makro dan mikro yang terkait dengan pariwisata. Tur pendidikan ke pusat kerajinan tangan tradisional dapat dirancang dengan sangat terampil, menawarkan keuntungan bernilai tinggi untuk dijual. Kemampuan ini dapat dipasarkan kepada akademisi dan masyarakat untuk mengetahui betapa berharganya budaya

seni negara kita. Rata-rata wisatawan memperoleh barang antik tradisional yang bernilai tinggi dan terjangkau serta puas dengan souvenir dan barang-barang bernilai tinggi lainnya.

### **2.1.1 Konsep Edukasi**

Edukasi mengacu pada setiap situasi, kejadian, peristiwa, peristiwa atau proses yang mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan pertumbuhan manusia melalui upaya pendidikan dan pelatihan.

Kegiatan edukasi dapat dan harus tersedia bagi semua orang sejak awal. Dia bisa memahami sesuatu selama hidupnya. Hampir segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari perlu dididik. Proses edukasi ini dalam kehidupan sehari-hari disebut proses belajar. Dalam hal ini, pendidikan adalah proses belajar dari apa yang tidak Anda ketahui menjadi apa yang Anda ketahui. Edukasi tidak hanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi terutama untuk masalah etika dan etiket manusia. Tidak peduli seberapa pintar Anda, jika Anda tidak memiliki label atau berperilaku buruk, itu tidak akan membantu kehidupan banyak orang.

### **Pengertian Edukasi menurut ahli**

Secara umum edukasi adalah proses pembelajaran formal dan informal yang bertujuan untuk mengajar, memberikan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang ada pada semua manusia, maka dari itu terjadilah proses belajar. Hal ini berbeda dengan pengertian pendidikan oleh para profesional tersebut.

**Ahmad D Marimba**

Edukasi adalah suatu arahan sadar yang dipimpin oleh bidang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani dan rohani menjadi lebih baik.

### **Notoadmojo**

Edukasi adalah pendidikan yang berarti suatu usaha yang direncanakan seseorang untuk mempengaruhi individu, kelompok dan masyarakat. Oleh karena itu, edukasi ini dapat membuat segalanya menjadi lebih baik.

### **Mubarak dan Chayatin**

Edukasi adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tidak hanya dari sudut pandang teori dan prosedur manusia, tetapi juga dari dalam diri individu itu sendiri, kelompok atau perusahaan terjadi.

### **MJ. Langeveld**

Edukasi adalah upaya orang dewasa untuk membawa orang yang belum dewasa menjadi dewasa. Menurutnya, edukasi adalah upaya membantu anak melakukan pekerjaan hidupnya, yang memungkinkan mereka untuk mandiri, bertanggung jawab secara mental dan moral.

### **Driyarkara**

Edukasi adalah upaya untuk mendukung manusia dan menjadikan generasi muda lebih manusiawi. Diatas segalanya, untuk mengejar perkembangan yang serba cepat dengan orang masih bisa beradaptasi sebagai perannya.

### **Tujuan edukasi**

Edukasi adalah pendidikan yang mengetahui jenis dan manfaatnya. Edukasi memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Meningkatkan kecerdasan.
2. Mengubah karakter manusia menjadi karakter yang baik.

3. Mamput mengontrol diri sendiri.
4. Meningkatkan ketrampilan.
5. Meningkatkan kreativitas konten pembelajaran.
6. Mendidik orang untuk menjadi lebih baik dalam pada bidangnya.

Jenis edukasi debagaimana dijelaskan diatas, ada tiga jenis pendidikan: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan nonformal. Di bawah ini adalah deskripsi dari jenis instruksi.

### **1. Formal**

Proses pembelajaran ini biasanya dilakukan di sekolah dan ada aturan yang berlaku dan harus dipatuhi ketika terlibat dalam proses pembelajaran. Kemudian ada proses pembelajaran di sekolah. Di Indonesia, pendidikan formal sudah dimulai untuk semua orang mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas.

### **2. Informal**

Pendidikan informal banyak dijumpai di daerah pemukiman. Misalnya ada tempat baca tulis Al Quran di masjid, kemudian ada pelajaran yang banyak tersedia di lembaga-lembaga seperti les mobil dan musik. Kursus dan kursus lainnya.

### **3. Informal**

Informal dalah jalur pendidikan yang terdapat di lingkungan keluarga dan lingkungan keluarga. Dalam pendidikan nonformal, proses belajar mandiri dilakukan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab. Hasil pendidikan nonformal diakui serta pendidikan formal dan informal dan diprakarsai oleh pemerintah nasional. : Anak harus dididik sejak lahir sampai dewasa, dan pendidikan pertama dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan tahap yang sangat

penting dalam pendidikan, karena banyak anak saat ini memiliki perselisihan keluarga yang berdampak besar pada pendidikan sekolah.

### **Manfaat Edukasi**

Edukasi adalah pendidikan dan mengetahui jenis dan manfaatnya. Banyak sekali manfaat pendidikan yang bisa kita rasakan. Keunggulan edukasi adalah:

1. Mencerdaskan kehidupan negara untuk membangun peradaban negara.
2. Memberikan sejumlah besar pengetahuan tentang apa yang sedang dipelajari.
3. Mengembangkan kepribadian manusia menjadi sesuatu yang lebih berharga.
4. Mengembangkan bakat yang sudah dimiliki dan memberikan lebih banyak potensi.
5. memperbaiki kesalahan seseorang dan agar menjadi lebih baik.
6. Menyiapkan manusia untuk menyongsong masa depan yang cerah.

#### **2.1.2 Konsep Wisata**

Konsep wisata tidak terlepas dari kata pariwisata. Kata tersebut berasal dari dua kata Sansekerta: “pari” yang berarti berkeliling atau bersama-sama dan “wisata” yang berarti bepergian (Pitana, 2009). Menurut undang-undang 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata mengacu pada berbagai jenis kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dari perspektif akademis, pariwisata didefinisikan sebagai studi tentang pergerakan manusia dari lingkungan,



termasuk industri yang memenuhi kebutuhan manusia pariwisata. Selain itu, industri pariwisata mempelajari dampak perusahaan dan industri pariwisata terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi, dan fisik wilayah tersebut. Di sisi lain, dari sudut pandang sosial budaya, pariwisata didefinisikan sebagai interaksi antara unsur-unsur lingkungan fisik, ekonomi dan sosial budaya. Melihat definisi pariwisata yang diberikan para ahli, ternyata banyak perbedaannya. Namun, menurut Pitana (2009), meskipun batasnya berbeda, beberapa elemen kunci yang diterima secara umum terkait dengan pariwisata (terutama pariwisata internasional) adalah:

1. Traveler adalah orang yang melakukan perjalanan antara dua daerah atau lebih.
2. Visitor adalah orang yang mengunjungi daerah non-perumahan selama kurang dari 12 bulan untuk tujuan bepergian untuk menghindari mencari nafkah atau penghidupan ditempat tujuan.
3. Tourist adalah sekelompok wisatawan yang menghabiskan setidaknya satu malam (24 jam) di daerah yang mereka kunjungi.

Semua definisi pariwisata yang diusulkan selalu mencakup beberapa elemen kunci, yaitu:

1. Ada unsur perjalanan, yaitu perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain.
2. Ada unsur "tempat tinggal sementara" di tempat selain tempat tinggal biasa, dan
3. Tujuan utama gerakan manusia bukanlah mencari nafkah atau bekerja di tempat tujuan.

Sedangkan menurut sosiologi, I. G. Matheison dan Wall Pitana dan Gayatri (2005) berpendapat bahwa pariwisata memiliki tiga faktor utama:

1. *A dynamic element*, yaitu perjalanan ke destinasi wisata
2. *A static element*, yaitu penanguhan tinggal di destinasi

3. *A consequential element*, atau akibat dua hal sebelumnya (terutama di masyarakat).

Ini termasuk dampak ekonomi, sosial budaya dan fisik dari kontak dengan wisatawan. Menurut Mariotti di Yoeti (2002), potensi wisata adalah segala sesuatu yang termasuk dalam suatu daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik bagi wisatawan untuk tertarik pada daerah tersebut. Oleh karena itu, potensi wisata berarti dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

Potensi wisata dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu potensi alam, potensi budaya dan potensi manusia.

1. Potensi alam

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna (keadaan fisik kawasan) pada suatu kawasan lanskap, seperti pantai atau hutan. Jika dikembangkan dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar, manfaat dan keunikan alam tentunya akan menarik wisatawan ke tempat wisata.

2. Potensi budaya

Kapasitas budaya adalah segala daya cipta, minat, dan prakarsa manusia yang berupa warisan sejarah leluhur berupa kostum, kerajinan, seni, bangunan, monumen, dan lain-lain.

3. Potensi manusia

Potensi manusia juga dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata melalui pertunjukan lokal/musik dan seni budaya. Potensi manusia juga dapat menjadi sumber daya yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata.

Kebudayaan melekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga jika jenis wisata yang dikembangkan adalah wisata budaya maka interaksi dengan masyarakat luas akan semakin intens. Pada jenis wisata lainnya, seperti wisata

pesiar dan petualangan, atraksi yang ditemui bersifat alami dan tidak bernyawa, sehingga interaksinya dengan masyarakat lokal tidak kuat (IG Pitana dan Gayatri, 2005).

Hubungan antara wisatawan dan masyarakat yang dicirikan oleh UNESCO:

a. Karena ini adalah hubungan sementara (*transitory relationship*) tidak ada hubungan yang mendalam. Karena hubungan ini bersifat sementara dan tidak berulang (*non-repetitive*), para pihak seringkali tidak mempertimbangkan dampak satu sama lain terhadap interaksi di masa depan. Oleh karena itu, hal ini jarang menimbulkan rasa saling percaya, dan masing-masing pihak (wisatawan atau masyarakat lokal) dapat memeras dan menipu satu sama lain. Ada batasan ruang dan waktu yang menghambat hubungan. Wisatawan umumnya mungkin memiliki interaksi yang kuat hanya dengan anggota masyarakat tertentu yang terlibat langsung dalam layanan pariwisata, tetapi mereka yang jauh dari fasilitas wisata tidak memiliki hubungan yang kuat. Oleh karena itu, tidak semua lapisan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari pariwisata. Dalam pariwisata massal, sebagian besar kegiatan pariwisata berlangsung dalam paket yang terjadwal dengan ketat, sehingga tidak ada hubungan sukarela antara wisatawan dan masyarakat. Dengan demikian, hubungan yang terjalin antara wisatawan dan masyarakat tidak lebih dari kesepakatan ekonomi untuk wisata terorganisir yang dijual. Hubungan yang semula didasarkan pada keramahan tradisional telah berkembang menjadi komersialisasi dalam bentuk pariwisata ini.

b. Interaksi umumnya timpang dan tidak proporsional (tidak setara), dan warga sering merasa rendah diri. Turis lebih kaya, lebih terdidik dan berlibur, tetapi penduduk lokal ada di udara, bekerja dan menunggu uang turis. Posisi yang

tidak seimbang sering menyebabkan hubungan inferior atau eksploitasi atasan. Di sisi lain, penduduk lokal sudah terbiasa dengan situasi lokal (termasuk budaya), sehingga wisatawan juga dapat dimanfaatkan pada posisi yang lebih rendah. Seperti halnya hubungan antar budaya, hubungan pariwisata-masyarakat sangat dipengaruhi oleh sistem sosial budaya kedua belah pihak. Semakin sering interaksi, semakin besar dampaknya terhadap perubahan sosial. Dari sudut pandang sosial budaya, interaksi dapat menyebabkan orang meniru perilaku dan sikap wisatawan, baik atau buruk. Pada saat yang sama, dari sudut pandang ekonomi, semakin sering hubungan timbal balik, semakin banyak peluang untuk melakukan transaksi ekonomi.

Ada banyak segi untuk melakukan perjalanan, tepatnya: Dari segi jumlah, pariwisata diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Wisata Pribadi (Personal Tours atau Wisata Minat Khusus)

Wisata pribadi adalah perjalanan yang dilakukan oleh satu atau dua orang dalam jumlah yang relatif kecil. orang-orang. Tur ini sering kali lebih dari sekadar menikmati diri sendiri. Jenis perjalanan pribadi ini seringkali tidak menggunakan jasa biro perjalanan dan mengatur kegiatan perjalanan sendiri. Mereka cenderung tinggal lebih lama di kawasan wisata dan menghabiskan lebih banyak uang. Interaksi dengan masyarakat seringkali lebih intens dan tatap muka. Sehingga akan menaruh peluang yg lebih luas buat bisa berkontribusi pada pengetahuan dan pendidikan bagi masyarakat ataupun lingkungan secara langsung. Biasanya interaksi sosial yg terjalin akan berjalan baik antara wisatawan menggunakan rakyat setempat. Jenis Individual tour ini masih ada juga Backpacker, dimana wisatawan melakukan bepergian menggunakan orang terbatas dan tanpa memakai jasa travel agent. Wisata ini tidak mementingkan

kenyamanan dalam melakukan bepergian wisata, tetapi lebih utama memperoleh pengalaman yg jauh lebih menantang dengan biaya murah.

b. *Family Group Tour* (wisata keluarga)

*Family group tour* adalah suatu bepergian wisata yang dilakukan sang serombongan famili, yang masih memiliki interaksi korelasi satu sama lain. Wisata ini umumnya dilakukan buat melakukan liburan beserta famili, atau bisa dilakukan menggunakan berkunjung atau bersilaturahmi ke kerabat atau sanak saudara. Wisata keluarga tidak jauh tidak selaras menggunakan wisata massal atau Group Tour, karena wisata famili ini juga umumnya lebih menyukai destinasi yg telah terkenal dan didatangi banyak orang. Dengan alasan mencari kemudahan dan mengurangi resiko tinggi pada saat bepergian. Sehingga aktivitas wisata akan lebih sedikit menantang untuk tujuan bersenang-senang.

c. *Group Tour* (wisata rombongan)

*Group tour* atau dikenal juga menggunakan kata wisata masal (*Mass Tourism*), merupakan aktivitas wisata yg dilakukan sang sekelompok orang atau rombongan pada jumlah banyak, umumnya aktivitas wisata ini memakai jasa travel agent dan waktu tinggal kunjungan singkat, menggunakan seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan semua anggotanya. Kegiatan wisata masal ini lebih cenderung menyukai destinasi atau tujuan wisata yg telah banyak dikunjungi banyak orang dan relatif populer. Sehingga bisa meminimalisir resiko yang akan terjadi, serta mengurangi resiko kekecewaan atas suatu ekspektasi suatu destinasi yg akan dikunjungi dan belum pernah dikunjungi. Jadi mengapa pelaku aktivitas wisata masal ini lebih cenderung buat menentukan destinasi yang telah acapkali dikunjungi banyak orang, lantaran menggunakan banyaknya pendapat-pendapat banyak orang mengenai suatu destinasi tersebut, maka akan menaruh sedikit

banyak citra mengenai destinasi tersebut, sebagai akibatnya wisatawan bisa mempertimbangkan terlebih dahulu buat menetapkan dimana lokasi tujuan wisata yang akan mereka kunjungi. Dengan intensitas waktu tinggal sementara maka "spending money" pun juga akan cenderung lebih sedikit.

Dari segi penyelenggaraannya, wisata dibedakan atas :

a. *Ekskursi (excursion)*

Suatu bepergian wisata waktu pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata.

b. *Safari Tour*

Suatu bepergian wisata yang diselenggarakan secara spesifik menggunakan perlengkapan atau alat-alat spesifik pula.

c. *Cruise Tour*

Perjalanan wisata yang memakai kapal pesiar mengunjungi objek-objek wisata bahari dan objek wisata pada darat namun memakai kapal pesiar menjadi basis pemberangkatannya.

d. *Youth Tour (wisata remaja)*

Suatu kunjungan wisata yang penyelenggaraannya spesifik diperuntukan bagi para remaja dari golongan umur yang ditetapkan oleh negara masing-masing.

e. *Marine Tour (wisata bahari)*

Suatu kunjungan objek wisata khususnya buat menyaksikan keindahan lautan.

## 2.2 Wisata Edukasi

Wisata edukasi atau wisata pendidikan dan umum disebut sebagai edutourism adalah acara dimana wisatawan mengunjungi tujuan wisata terutama untuk tujuan mendapatkan pengalaman belajar eksklusif di objek wisata (Rodger, 1998). Menurut Biro Umum PHKA, pendidikan adalah penganekaragaman daya tarik wisata alam (ekowisata) yang bertujuan untuk memperluas dan memperluas produk wisata alam (Ditjen PHKA, 2001). Karena wisata edukasi merupakan turunan atau varian dari objek wisata alam (ekowisata), maka dasar pengembangannya tidak banyak berubah dan menggunakan kaidah-kaidah ekowisata. Misalnya, kegiatan ekowisata, selain kegiatan ekowisata lainnya, memiliki komponen kendaraan dan jasa. Menurut Wood (2002), karakteristik-karakteristik wahana dan jasa edutourism, melihat jenis wahana dan jasa ekowisata adalah sebagai berikut:

1. Perlindungan lingkungan dari perspektif lingkungan alam dan budaya lokal.
2. Dampak terhadap lingkungan alam selama konstruksi dan operasi minimal.
3. Misalnya, menampilkan arsitektur yang menyatu dengan lingkungan lokal dalam hal bentuk, lanskap, dan warna, tergantung pada kondisi budaya dan fisik daerah tersebut.
4. Mengurangi penggunaan air dan mengisi kembali air dengan menggunakan metode berkelanjutan lainnya.
5. Tangani limbah dan puing-puing dengan hati-hati.
6. Desain Pasif Penuhi kebutuhan energi Anda dengan perangkat dan infrastruktur (desain sederhana, ramah lingkungan).
7. Kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam pengembangan dan pengelolaan.

8. Penawaran acara berkualitas untuk mendidik pekerja dan wisatawan tentang lingkungan alam dan budaya lokal.
9. Peluncuran program penelitian untuk menyediakan kegiatan pendidikan dan pariwisata untuk pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Sedangkan kriteria wilayah tujuan edutourism, baik pada pada juga pada luar negeri merupakan:

1. Kawasan yang ditetapkan sebagai tempat pemanfaatan menurut rencana pengelolaan yang ada, seperti taman wisata gunung, taman wisata bahari, taman wisata pantai, dan taman wisata bahari.
2. Areal atau zona pemanfaatan dalam kawasan taman nasional, seperti kebun raya, hutan lindung, cagar alam, dan hutan raya.
3. Kawasan pemanfaatan wisata buru sesuai dengan rencana pengelolaan kawasan taman buru. Wisata edukasi lingkungan merupakan ajang bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata, dan tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pengalaman belajar yang eksklusif tentang target wisatawan. Dalam hal ini, subjek survei adalah lingkungan hayati yang bertujuan untuk mempromosikan pendidikan dan mendorong warga untuk memperhatikan lingkungan.



### 2.3 Destinasi Wisata

Daerah tujuan wisata atau berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan, disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Kotler (2010) menjelaskan bahwa destinasi wisata merupakan tempat batasan secara fisik (pulau), secara politik, atau berdasarkan pasar. Hadinoto (1996), destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung dimana dia dapat tinggal selama waktu tertentu.



Gambar 3. Kunjungan wisatawan ke destinasi wisata kerajinan  
(Sumber Gambar: <https://travel.okezone.com>)

Kata destinasi dapat digunakan untuk suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dengan amenities dan pelayanan

produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, atraksi, toko pengecer yang dibutuhkan pengunjung.

Terkenal akan keindahan alamnya yang kaya, Indonesia telah mewarisi banyak situs budaya dan sejarah yang menjadi tujuan wisata. Tidak hanya itu, Indonesia memiliki kerajinan dan karya seni yang unik, mulai dari furnitur dan tekstil rumah tangga hingga tekstil tradisional, ornamen dan aksesoris dengan ciri khas daerah.

Kawasan atau sentra kerajinan khusus ini saat ini menjadi tujuan wisata. Wisatawan dapat mengunjungi Pusat Kerajinan untuk melihat dan belajar tentang motif dan sejarah yang unik. Wisatawan juga bisa belajar membuatnya dan membawa pulang oleh-oleh. Dikutip dari media yang dipublikasikan oleh <https://linkumkm.id/news/> berikut adalah 7 (tujuh) destinasi wisata kerajinan yang menjadi daya tarik wisatawan dan terkenal di Indonesia.

1. Batik Solo, Surakarta

Batik adalah kain Indonesia dengan pola rumit yang pasti harus Anda lewatkan saat bepergian. Dikenal sebagai rumah batik Indonesia, Solo memproduksi batik dari bahan Sogan dengan latar belakang kuning muda. Beberapa motif Batik Solo yang populer adalah Batik Parang, Batik Kawung, Batik Sidomukti, Batik Truntum, Batik Satrio Manah, dan Batik Semen Rante. Ada beberapa destinasi wisata batik populer di Solo yang bisa Anda kunjungi, seperti Pasar Klewer, pasar tekstil dengan pilihan batik murah yang membingungkan, dan Desa Laweyan yang menjual berbagai jenis batik berkualitas tinggi.

2. Wayang Kulit, Yogyakarta

Wayang adalah salah satu tradisi mendongeng terpenting di dunia yang tetap menjadi kebanggaan Indonesia dan diakui oleh UNESCO. Ada banyak jenis wayang yang terdapat di Indonesia, namun secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu Wayang Golek, wayang kayu dari Jawa Barat, dan Wayang Kulit

dari Jawa, khususnya Yogyakarta. Boneka ini terbuat dari kulit kerbau atau kambing yang dibuat secara tradisional (dengan tangan). Setelah kulit dibasahi dan dikeringkan, dipola kemudian kulit dipotong sesuai kebutuhan. Proses pembuatan yang rumit ini benar-benar buatan tangan. Wisata wayang bisa diikuti di desa Wukirsari Imogiri atau Gendeng Bangunjiwo yang terletak di daerah Bantul DI Yogyakarta.



Gambar 4. Pengrajin wayang kulit Dusun Gendeng, Bangunjiwo  
(Sumber Gambar: <https://peluangusaha.kontan.co.id>)

### 3. Kerajinan perak, Yogyakarta

Asimilasi budaya Jawa ke dalam masyarakat Hindu memberikan daya tarik tersendiri pada kerajinan perak asal Yogyakarta, khususnya daerah Kotagede. Kerajinan perak ini antara lain cincin, bros, kereta kuda, miniatur sepeda, anting-anting, becak, kapal-kapalan dan dekorasi lainnya. Daerah paling populer untuk belanja kerajinan perak di Yogyakarta adalah Kotagede. Kerajinan perak Kotagede biasanya menampilkan motif tumbuhan, daun dan teratai. Produksi kerajinan tangan ini membutuhkan pengerjaan yang terampil.



Gambar 5. Pengrajin perak Kotagede, Kota Yogyakarta  
(Sumber gambar: <https://eksotisjogja.com/>)

#### 4. Keramik, Klaten

Dekorasi keramik Kabupaten Klaten yang unik dan mengesankan menciptakan daerah ini sebagai sentra perhatian. Kecamatan Bayat, Klaten membuatkan reputasi memakai teknik rotasi miring buat membuat produk keramik dan gerabah, mulai dari guci bermotif, gerabah keramik berbentuk fauna dan patung insan sampai tungku memasak.



Gambar 6. Kerajinan keramik didaerah Bayat, Klaten, Jawa Tengah  
(Sumber gambar: <https://sofiakeramik.blogspot.com>)

#### 5. Kerajinan Rotan Semarang

Jika ingin mencari kerajinan rotan terbaik untuk dekorasi rumah, Semarang adalah pilihannya. Di sini kita dapat menemukan berbagai produk berkualitas tinggi. Mulai dari peralatan rumah tangga seperti kursi, meja dan pembatas ruangan hingga souvenir seperti dompet, tas, keset dan kap lampu. Sentra kerajinan rotan yang paling terkenal di Semarang adalah Kampung Krabatan. Produk mereka juga dijual di seluruh dunia, terutama di Eropa.



Gambar 7. Kerajinan rotan Semarang, Jawa Tengah  
(Sumber gambar: <https://www.solopos.com>)

6. Ukiran Kayu, Bali

Ukiran kayu, salah satu bentuk seni Bali kuno, merupakan bagian penting dari kuil dan rumah yang juga digunakan sebagai pameran dan suvenir. Ukiran kayu Bali terbuat dari pohon jati, moha echo dan chrysolite dan menampilkan kombinasi unik dari motif bunga, buah dan daun berbentuk cembung dan cekung yang indah. Salah satu ukiran kayu Bali yang paling terkenal adalah Desa Mas, sekitar 6km selatan Ubud, Bali.

7. Tenun Ikat, Sumba

Banyak masyarakat di desa Sumba yang mendedikasikan hidup mereka untuk Ikat Tenun, salah satu tekstil Indonesia yang paling terkenal. Kerajinan tangan ini memiliki motif dan simbol yang unik. Tempat populer yang disukai wisatawan untuk membeli kerajinan menakjubkan ini adalah Pasar Inpres Matawai di Kota Weingap, yang merupakan bagian dari Sumba Timur.



Gambar 8. Kearifan lokal pengrajin patung, Gianyar, Bali  
(Sumber gambar: <https://ayumassarirental.com>)

Semenjak pandemi covid - 19 muncul di Indonesia hingga saat ini, menjadi tantangan UMKM bermunculan dan berimbas pada menurunnya penjualan. Pelaku UMKM yang terdampak pandemi ini hingga mencapai 82,9% pengusaha. Bahkan yang mengalami penurunan omzet lebih dari 30% sampai 63,9% UMKM. Terlebih saat ini trend berbelanja secara online yang notabene dikuasai oleh perusahaan dan pelaku bisnis besar, yang tentu menyulitkan UMKM untuk beradaptasi secara cepat. Semenjak pandemi covid - 19 muncul di Indonesia hingga saat ini, menjadi tantangan UMKM bermunculan dan berimbas pada menurunnya penjualan.



Gambar 9. Kerajinan tenun kreasi lokal Sumba  
(Sumber gambar: <https://eljohnnews.com>)

Semenjak pandemi covid - 19 muncul di Indonesia hingga saat ini, menjadi tantangan UMKM bermunculan dan berimbas pada menurunnya penjualan. Pelaku UMKM yang terdampak pandemi ini hingga mencapai 82,9% pengusaha. Bahkan yang mengalami penurunan omzet lebih dari 30% sampai 63,9% UMKM. Terlebih saat ini trend berbelanja secara online yang notabene dikuasai oleh perusahaan dan pelaku bisnis besar, yang tentu menyulitkan UMKM untuk beradaptasi secara cepat.

Pencegahan terhadap hal yang tidak diinginkan oleh semua pelaku usaha yaitu sepi pembeli atau bahkan terpaksa gulung tikar, marilah kita pahami berbagai tantangan yang ada.



Beberapa faktor yang paling mempengaruhi UMKM di tengah pandemi ini:

1. Kurangnya pengenalan terhadap digitalisasi.

Pentingnya pemahaman ini perlu ditanamkan agar secara sadar mereka bisa tumbuh ke depan untuk masuk dunia digital. Hal ini karena, banyak juga pelaku UMKM yang enggan untuk mulai masuk digitalisasi usaha.

2. Adaptasi, banyak juga UMKM yang sudah memahami potensi pemasaran digital, namun mereka masih bingung bagaimana mengawali masuk dunia digital. Jika bisnismu tidak tanggap beradaptasi, maka sangat berpotensi untuk kalah saing dengan kompetitor. Karena dunia digital bersifat dinamis, sehingga sangat cepat perkembangannya.

3. Keterbatasan UMKM

Tidak tanggapnya beradaptasi dalam dunia digital ini salah satunya karena UMKM tidak memiliki SDM potensial yang bisa masuk dunia digital. Mengenal media sosial tidak cukup untuk bisa potensial masuk digitalisasi usaha. Banyak skill yang diperlukan, seperti fotografi, copywriter maupun designer.

4. Target pasar yang kecil

Seringkali para UMKM hanya menargetkan pemasaran produknya pada orang-orang sekitar. Hal inilah yang mengecilkan perluasan pasar, karena perspektif yang kurang tepat. Kamu perlu membuat strategi agar produkmu banyak mendapatkan konsumen. Misalnya kamu buka kedai cireng, nah pastinya yang beli hanya orang sekitar.

#### 5. Ragu

Tidak jarang para pelaku UMKM terjerat rasa takut untuk melangkah masuk dunia digital karena merasa tidak mampu untuk menjalankannya. Oleh karena itu, kunci utama untuk masuk dunia digitalisasi usaha yaitu dengan merubah pola pikir yang konstruktif.

### **2.4 Promosi Wisata**

Promosi pariwisata diperlukan sebagai strategi akses media untuk memaksimalkan daya tarik visual melalui bentuk konten dan ekspresi media. Dengan globalisasi saat ini, komunikasi visual memungkinkan beberapa strategi kreatif untuk diterapkan, yang membuka banyak kemungkinan baru.

Pariwisata adalah salah satu peluang untuk meningkatkan ekonomi lokal. Penduduk lokal dan turis asing sama-sama ingin menjelajahi sebanyak mungkin tempat baru. Peluang baru ini menjadi target tidak hanya bagi wisatawan, tetapi juga bagi banyak investor yang mencari pasar strategis baru. Pengelolaan aset pariwisata masih belum berkembang di banyak daerah di Indonesia, sehingga perlu memperhatikan keseriusan regulasi pemerintah di bidang pariwisata, namun hal ini masih belum maksimal.

Industri pariwisata mulai berkembang dengan sungguh-sungguh ketika globalisasi merajalela. Saat ini sektor pariwisata khususnya pariwisata daerah di Indonesia masih sangat sibuk dan proses yang sedang berlangsung tersebut justru memberikan keuntungan tersendiri. Itu karena masih banyak ruang untuk dijelajahi, termasuk metode promosi yang bisa kita gunakan.

Berikut ini beberapa langkah strategi promosi wisata:

1. Memperbaiki akses, infrastruktur dan fasilitas.

Kesuksesan sektor pariwisata pasti akan diikuti juga infrastruktur memadai. Infrastruktur bisa dibilang merupakan pilar utama untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan. Artinya, dengan infrastruktur yang semakin baik, maka akan semakin membuat betah wisatawan. Apalagi kalau destinasi wisata memiliki akses yang mudah dijangkau serta menyediakan fasilitas memadai. Ketersediaan berbagai aspek tersebut tidak hanya bertujuan untuk membuat pengunjung nyaman, namun juga akan menambah pun menghargai estetika objek yang diunggulkan.

2. Gandeng pemodal.

Perekonomian daerah di Indonesia tidak akan berkembang dengan baik, jika hanya mengandalkan pemerintah. Pada sektor pariwisata, sebaiknya ada kerjasama sinergi antara pengelola wisata setempat, pemerintah, dan pemodal swasta. Bentuk kerjasama tidak boleh timpang dan cenderung merugikan salah satu atau semua pihak. Pemodal swasta harus mampu melakukan *branding* terhadap pariwisata daerah dengan baik dan profesional.

3. Pilih duta wisata.

Infrastruktur, pengelolaan, serta aspek penting yang mendukung pariwisata daerah jika sudah berjalan baik, maka langkah selanjutnya adalah memiliki duta promosi. Maka, posisi duta wisata menjadi signifikan di sini, Duta wisata adalah wajah pariwisata daerah yang diwakilinya. Keberadaan duta wisata akan mempermudah penyebaran

informasi tentang pariwisata daerah kepada masyarakat luas hingga ke daerah lain.

#### 4. Pemanfaatan web.

Pada era sekarang ini, kita tidak bisa lagi mengandalkan media periklanan tradisional. Internet, yang akan menjadi basis baru untuk promosi pariwisata lokal. Pelaku usaha harus memiliki website perusahaan yang informatif. Masalahnya adalah bahwa hal ini masih diabaikan, ada banyak situs potensial di area yang hanya ada dan tidak diperbarui secara berkala. Padahal, website ini merupakan salah satu rujukan utama bagi wisatawan domestik dan mancanegara sebelum memilih destinasi wisata. Selain website, media sosial dan *word of mouth* juga menjadi faktor keberhasilan promosi.

#### 5. Aplikasi mobile.

Promosi wisata akan lebih mudah dan segera sampai kepada masyarakat/wisatawan jika disampaikan dengan media aplikasi mobile berbasis smartphone. Keberadaan aplikasi mobile akan memudahkan wisatawan dalam memperoleh informasi dan menjelajahi suatu daerah. Selain itu, aplikasi mobile juga bisa berfungsi untuk membangun *city branding*.



03

**METODE  
PELAKSANAAN**



# Metode Pelaksanaan

## 3.1 Konsep kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang mengambil tema "Pemberdayaan UKM Kerajinan Kipas Tradisional sebagai Upaya Edukasi Desa Wisata Kerajinan" di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul ini merupakan pelaksanaan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat sendiri merupakan proses implementasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang secara langsung diterapkan kepada masyarakat menggunakan metodologi ilmiah sebagai pelaksanaan Tri Dharma. Secara sederhana, pengabdian masyarakat merupakan proses implementasi atau penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki dosen kepada masyarakat. Dosen tidak hanya dituntut dan diharapkan untuk bisa berbagi ilmu pengetahuan dengan mahasiswa di kampus, akan tetapi lebih kepada masyarakat.

Melalui sarana pengabdian masyarakat inilah para dosen memiliki kesempatan untuk bisa menerapkan ilmu yang dimiliki secara langsung. Manfaat pengabdian masyarakat

bagi dosen cukup besar, sama besarnya dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.

Secara umum target kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan pengrajin kipas tradisional dalam peningkatan kualitas dan kuantitas produk, peningkatan kesadaran pekerja sentra kerajinan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk sehingga meningkatkan perekonomian. Sedangkan target khusus yang diharapkan setelah program ini adalah sebagai berikut :

1. Metode dan teknologi tepat guna (TTG) pada proses produksi kerajinan.
2. Konsep wisata edukasi kerajinan kipas.
3. HAKI ciptaan buku yang didaftarkan ke Kemenkumham.
4. Artikel ilmiah dipublikasikan dalam jurnal nasional dan atau prosiding seminar nasional.
5. Model pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi.
6. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui strategi wisata edukasi.

### **3.2 Rancangan kegiatan**

Rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah dengan pendekatan beberapa strategi, SDM yang terbatas perlu diberikan pemahaman dan ketrampilan yang memadai sehingga mampu dan menyenangkan pekerjaannya, memahami sebagai daerah destinasi wisata edukasi. Strategi pemenuhan kualitas dengan cara mencari akar penyebab tidak terpenuhinya standar sesuai yang diinginkan oleh konsumen, kemudian menganalisis dan dicari pemecahannya dengan pendekatan-



pendekatan yang sederhana dan tepat sasaran. Strategi pemenuhan kuantitas adalah dengan pendekatan penggunaan teknologi tepat guna, sederhana dan mudah dioperasikan dengan biaya murah, namun hasilnya dapat memenuhi kuantitas sesuai target produksi.

Kegiatan pendekatan strategi yang dimaksudkan untuk melaksanakan kegiatan adalah mencari cara dan metode agar program dapat terlaksana dan tepat sasaran sesuai tujuan. Pemberian pemahaman dan ketrampilan kepada mitra sasaran digunakan pendekatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan agar dapat meningkatkan kualitas dan utilitasnya. Permasalahan diselesaikan dengan beberapa kegiatan yang ditunjukkan pada Tabel 1.

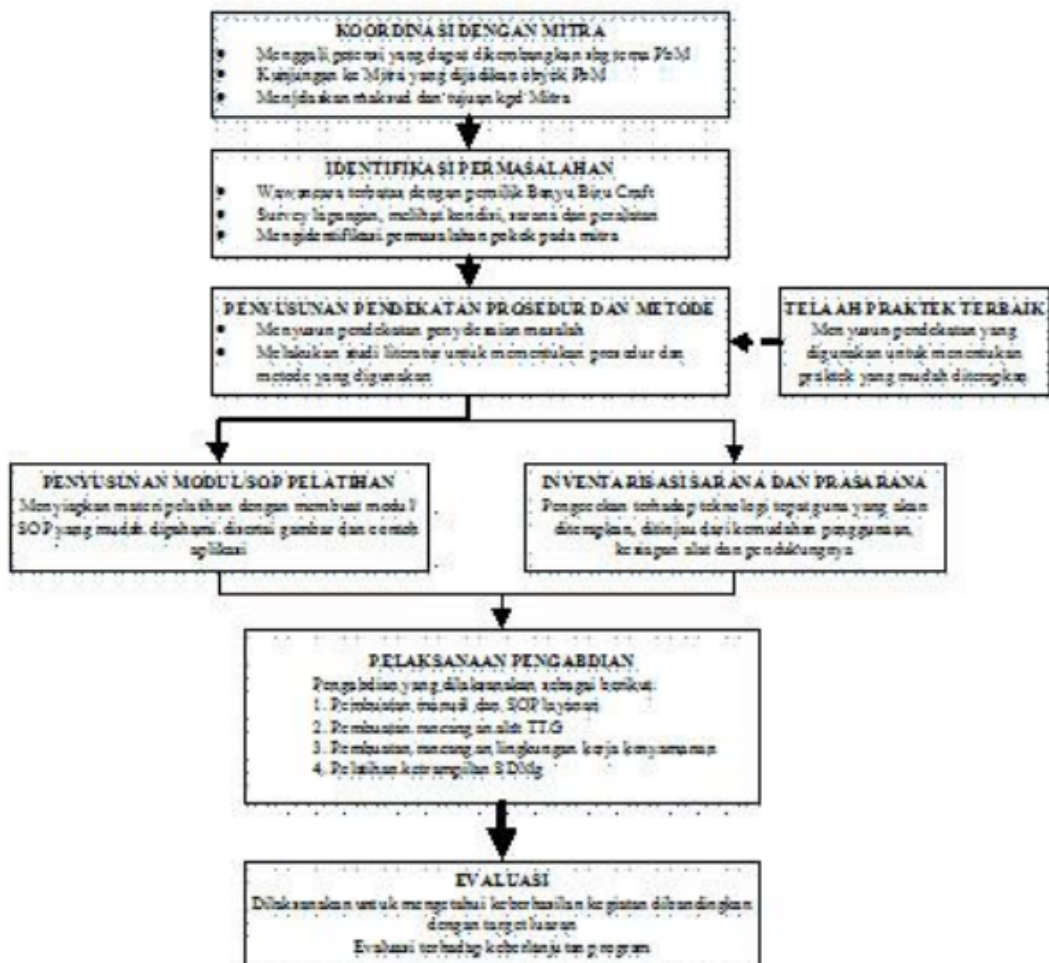
Tabel 1. Kegiatan yang dilaksanakan

No	Kegiatan	Masalah yang dipecahkan	Metode yang digunakan
Aspek kualitas			
1.	Membuat manual prosedur dan standar kualitas produk kerajinan.	Belum ada manual prosedur dan standar kualitas	Menerapkan standar kualitas produk, dan standar layanan konsumen.
Aspek kuantitas			
2.	Membuat rancangan alat, sarana dan lingkungan kerja yang nyaman	Lingkungan dan kondisi kerja yang belum sesuai, belum adanya bantuan alat teknologi	Merancang lingkungan kerja berbasis ergonomis, dan merancang alat TTG

No	Kegiatan	Masalah yang dipecahkan	Metode yang digunakan
Aspek SDM			
3.	Pelatihan ketrampilan dan kesadaran pentingnya meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.	Kenyamanan dan kesadaran pekerja dalam bekerja	Pelatihan SDM
4	Pelatihan edukasi destinasi wisata	Pengelolaan destinasi wisata edukasi	Pelatihan SDM

Sebagai mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah Banyu Biru Craft Jipanga, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta. Mitra mempunyai peran yang penting dalam memfasilitasi kegiatan ini mulai dari penyiapan data sekunder, sosialisasi, penyediaan sarana dan prasarana kegiatan, keikutsertaanya dalam pendampingan strategi usaha, dan tahap evaluasi program.

Kerangka kegiatan pengabdian dan pemecahan masalah ditunjukkan pada Gambar 10.



Gambar 10. Kerangka pemecahan masalah





04

HASIL DAN ANALISIS  
LUARAN



# Hasil dan Analisis Luaran

Hasil dan analisis luaran kegiatan pengabdian yang mengambil tema Pemberdayaan UKM Kerajinan Kipas Tradisional sebagai Upaya Edukasi Desa Wisata Kerajinan di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mengikuti rencana pelaksanaan pengabdian yang telah disusun dengan melibatkan semua tim pelaksana pengabdian dan mitra. Rencana ini dibuat agar dapat menjadi pedoman arah kegiatan yang dapat diukur. dituangkan dalam tabel kegiatan.

Tabel rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan mitra pengabdian Banyu Biru Craft, dituangkan dalam paparan Tabel 1. Berikut ini

Tabel 2. Rencana pelaksanaan kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
I	<b>Persiapan</b>								
	Koordinasi dengan mitra	■	■						
	Survey lapangan	■	■						
	Pembuatan program kerja	■	■						
	Sosialisasi program		■	■					
II	<b>Pelaksanaan</b>								
	Inventarisasi sarana dan prasarana			■	■				
	Penyiapan materi/modul/SOP			■	■				
	Pelatihan dan pendampingan TTG			■	■				
	Penerapan sarana kerja, peralatan kerja dan lingkungan kerja berbasis SD					■	■		
	Pelatihan pemasaran online					■	■		
III	<b>Pembuatan laporan dan evaluasi</b>								
	Penyusunan laporan sementara					■	■		
	Diskusi dengan tim dan mitra					■	■		
	Evaluasi keberlanjutan program						■	■	
	Penyusunan laporan akhir							■	■

### 1. Kegiatan Persiapan

Kegiatan persiapan ini dimaksudkan untuk mengkaji permasalahan berdasarkan pengamatan dan kondisi riil di lapangan dengan cara melihat langsung dan wawancara dengan mitra masyarakat. Permasalahan yang diperoleh kemudian didiskusikan dengan tim pengabdian dan mitra yang kemudian dituangkan dalam rencana kegiatan. Kegiatan pengabdian ini harus mampu menjadi solusi terhadap masalah yang dihadapi mitra/masyarakat melalui



**penerapan iptek.** Tujuannya untuk mendapatkan solusi dan penyelesaian masalah mitra/masyarakat.

Kegiatan	Tujuan	Metode	Hasil
PERSIAPAN			
Koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra/masyarakat	Perencanaan kegiatan program abdimas yang akan dilaksanakan dengan mitra agar sinergi antara kebutuhan mitra dan program yang dilaksanakan.	Diskusi tim dan mitra, Survey lapangan, Identifikasi kegiatan mitra	Dokumen perencanaan kegiatan pengabdian yang akan didiskusikan dan dikomunikasikan dengan mitra



Gambar 11. Koordinasi Tim Abdimas untuk membahas rencana program

Kegiatan	Tujuan	Metode	Hasil
PERSIAPAN			
Survey dan Koordinasi tim pengabdian dengan mitra/masyarakat	Menggali permasalahan mitra dengan melihat langsung ke lokasi mitra, dan kegiatan yang dilakukan mitra	Wawancara langsung dengan mitra dan pengrajin sentra kerajinan kipas. Memotret kegiatan sentra kerajinan mitra	Dokumen Perencanaan kegiatan abdimas yang telah disepakati bersama untuk dilaksanakan di lokasi sentra kerajinan/mitra



Gambar 12. Survey dan koordinasi Tim Abdimas dengan mitra/masyarakat.

## 2. Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi diarahkan pada kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat pengguna. Tujuan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh Dosen Pengabdian adalah :

- (a) Mempercepat upaya meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan.
- (b) Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku.
- (c) Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi.

Pelaksanaan kegiatan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Tujuan	Metode	Hasil
<b>PELAKSANAAN</b>			
Inventarisasi sarana dan prasarana Penyiapan materi/modul /SOP	Menggali permasalahan mitra, inventarisasi sarana prasarana produk, menyiapkan modul	Melihat langsung, Wawancara Kebutuhan Sarana prasarana, diskusi penyiapan SOP.	Dokumen SOP dan rancangan alat TTTG



Gambar 13. Merumuskan SOP kualitas produk, layanan dan rancangan TTG.



Gambar 14. Materi perumusan SOP kualitas produk, layanan konsumen dan rancangan TTG.

Kegiatan	Tujuan	Metode	Hasil
PELAKSANAAN			
Pembuatan alat TTG, pemotongan kayu gagang kipas, dan pendampingan pengoperasian	Membuat produk dengan standar dan kualitas yang konsisten. Alat ini berfungsi membuat gagang kipas berbahan dasar kayu yang merupakan pengembangan produk awalnya menggunakan bahan baku bambu. Semula gagang kipas dibuat dengan proses manual dan berbahan baku bambu.	Peningkatan kualitas dan kuantitas produk kipas tradisional Jipangan.	Peralatan TTG untuk membuat gagang kipas, pelatihan

Rancangan alat Teknologi Tepat Guna (TTG) pemotong kayu gagang kipas tradisional dibuat secara sederhana. Peralatan yang digunakan adalah mesin pemotong kayu listrik *Bosch Jigsaw* 70mm - 500Watt GST 700. Alasan pemilihan alat ini karena harga terjangkau, dan konsumsi listriknya rendah. Mesin *jigsaw* ini dimodifikasi dengan rangka dan pisau gergaji yang disusun sebanyak 4-5 pc. Sehingga sekali dilakukan pemotongan akan terbentuk 5 batang gagang kipas yang siap untuk diproses lebih lanjut. Berikut ini adalah bahan-bahan utama mesin TTG dan proses pembuatannya.



Gambar 15. Mesin pemotong listrik *Bosc Jigsaw GST 700*



Gambar 16. Kerangka mesin TTG untuk pemotong  
gagang kipas



Gambar 17. Proses aplikasi rancangan alat TTG



Gambar 18. Pemasangan mesin *Jigsaw* pada kerangka



Gambar 19. Dinding alat TTG menggunakan aluminium



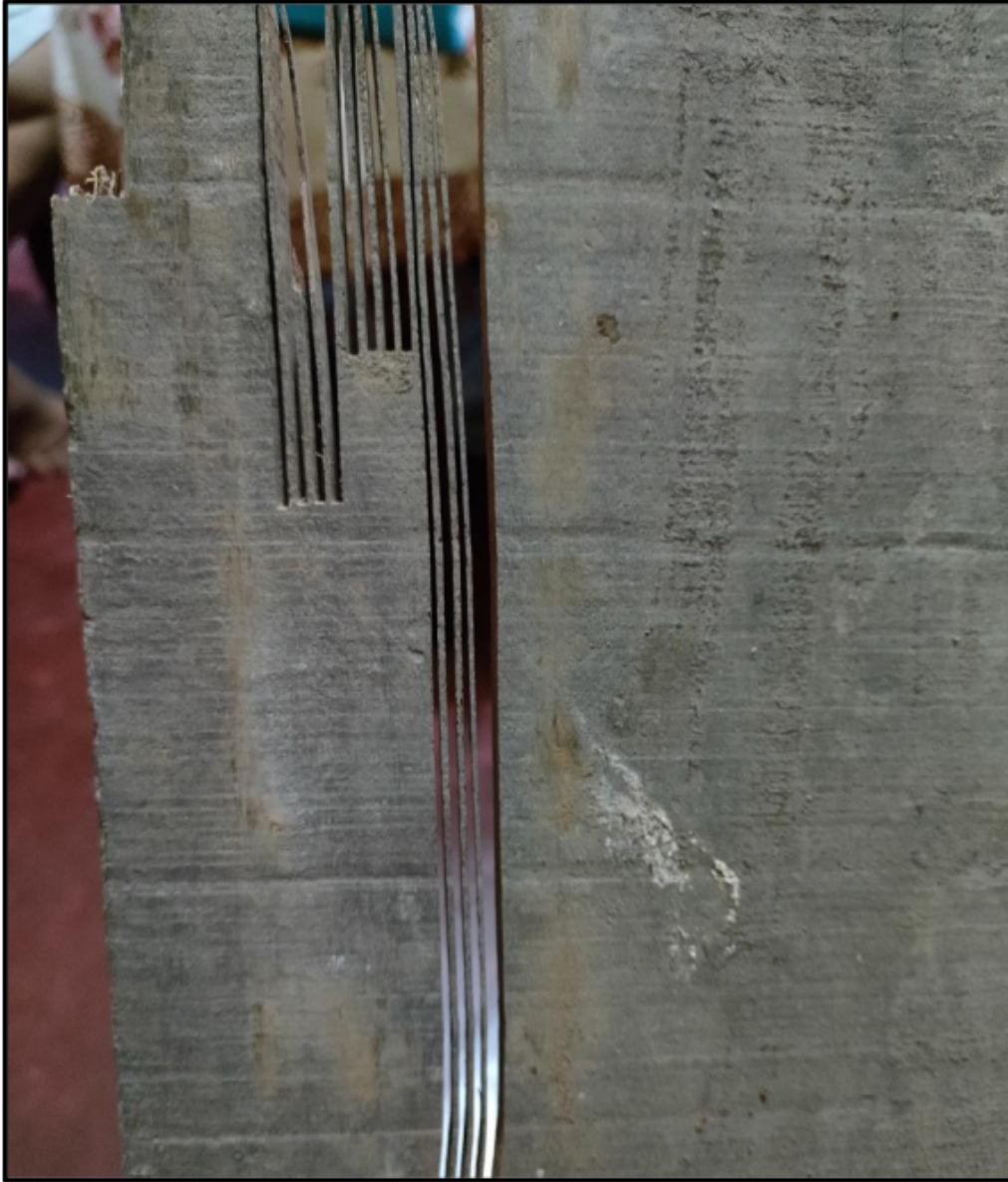
Gambar 20. Finishing pembuatan alat TTG





Gambar 21. Uji coba alat pemotong gagang kipas kayu





Gambar 22. Hasil potongan kayu gagang kipas

Pemotongan gagang kipas dengan peralatan mesin TTG yang dibuat telah dapat menghasilkan kuantitas hasil potongan sekali jalan adalah 5 (lima) buah gagang. Gagang kipas sesuai standar ketebalannya dan permukaan hasil potongan halus.



**05** PENUTUP



# Penutup

## 5.1 Kesimpulan

Program pengabdian pada masyarakat dengan tema Pemberdayaan UKM Kerajinan Kipas Tradisional sebagai Upaya Edukasi Desa Wisata Kerajinan di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta telah dilaksanakan. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa solusi peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dalam masa pandemi COVID-19 sebagai masa krisis, memanfaatkan peralatan teknologi tepat dapat terlaksana. Program pengabdian yang direncanakan dan dibuat telah terealisasi, mitra pengabdian dapat meningkatkan pendapatan melalui kuantitas produk kipas dengan kualitas yang lebih baik.

## 5.2 Saran

Program pengabdian pada sentra kerajinan kipas ini masih diperlukan pengembangan dan pendampingan intensif melalui program PbM yang berkelanjutan, agar lebih baik dan sempurna.

### **5.3 Ucapan Terima Kasih**

Program pengabdian pada masyarakat melalui PbM internal ini diselenggarakan dan didukung sepenuhnya oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta ini dengan pendanaan Tahun Anggaran 2021. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta, sentra industri kerajinan kipas Jipangan, Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul yang menjadi mitra.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Ginting, R., 2010, Perancangan Produk. Graha Ilmu, Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- Hackl, J., & Dubernet, T. (2019). Epidemic Spreading in Urban Areas Using Agent-Based Transportation Models. *Future Internet*, 1–14. <https://doi.org/10.3390/fi11040092>
- Kementrian Perindustrian, 2015, Kontribusi UMKM Naik, [http://www.kemenperin.go.id/artikel/14002/Kontribusi-UMKM - Naik](http://www.kemenperin.go.id/artikel/14002/Kontribusi-UMKM-Naik) , diakses 30 Juni 2019.
- Kementrian Perindustrian, 2015, Tangkal Krisis, Kadin Minta UMKM Diperkuat, <http://kemenperin.go.id/artikel/7684/Tangkal-Krisis,-Kadin-Minta-Peran-UMKM-Diperkuat>, diakses 30 Juni 2019.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta, 2018, Panduan Pelaksanaan Pengabdian Bagi Masyarakat Internal (PbM) dan Standard Operational Procedure (SOP) Pengabdian Kepada Masyarakat, LPPM UPNVY Press, Yogyakarta.
- Nurmianto, E., 2004, Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya, Cetakan Kedua, Prima Printing, Surabaya.
- Nutranta, R., 2005, Forward Engineering Design Metode VDI 2221. Pusat pengembangan bahan ajar, Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Pebrianti, D. dan Muta'ali, L 2017. Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Mutiara Sebagai Daya Tarik Wisata Belanja Di Kota Mataram,.*Jurnal Bumi Indonesia*, Vol.6 Nomor 3 Tahun 2017., <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/>

772, diakses 1 Maret 2021

Santosa, E.D.A.I, Shaleh, C., Hadi, M., 2015, Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal, Jurnal Administrasi Publik, Vol.3 No.1 Tahun 2015, <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/741> , diakses 1 Maret 2021

Santoso, 2013, Pengantar Perancangan Produk. Bandung : Institut Teknologi Bandung.

-----, 2021, Jipangan katagori Desa Wisata, <https://jelajah.bantulkab.go.id/index.php/content/detail/118>, diakses 1 Maret 2021



## TENTANG PENULIS

---



**Eko Nursubiyantoro** Studi strata satu ditempuh dan diselesaikan pada Program Studi Teknik Industri Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Yogyakarta pada Tahun 2002, kemudian menyelesaikan studi S2 Teknik Industri pada kampus yang sama Tahun 2011. Mulai menjadi Dosen Jurusan Teknik Industri UPN "Veteran" Yogyakarta tahun 2005.

Selain mengajar juga aktif melakukan tridharma lainnya yaitu Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Aktif dalam berbagai kegiatan sosial dilingkungan kampus maupun masyarakat sekitar tempat tinggalnya.



**Hanafi Mustofa** adalah lulusan dari pendidikan S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (IKIP) Yogyakarta jurusan kepelatihan pada Tahun 1997, dan menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Saat ini tercatat sebagai Dosen Jurusan informatika UPN "Veteran" Yogyakarta. Aktivitas kegiatan seminar nasional dan internasional, menulis artikel, jurnal,

maupun buku untuk sebagai penunjang dalam mengajar juga ditekuni selama ini.



# Edukasi Destinasi Wisata Kerajinan

Sentra produksi kipas tradisional ini terletak di Dusun Jipangan, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan. Dusun Jipangan adalah daerah pedesaan, kalau dari arah Kota Yogyakarta letaknya di arah barat daya dengan jarak 10 KM. Dusun Jipangan yang merupakan sentra kerajinan bambu, dinobatkan menjadi Desa Wisata dan menjadi desa binaan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dengan mengandalkan kerajinan bambu sebagai daya tarik utamanya.

Permasalahan sentra kerajinan kipas ini adalah perlunya peningkatan ketrampilan, dan kesadaran pekerja tentang pentingnya kualitas dan kuantitas produk yang tepat waktu, tepat kualitas serta memahami sebagai daerah destinasi wisata. Kendala yang dihadapi oleh pengrajin di sentra kerajinan kipas ini adalah belum adanya teknologi tepat guna yang dapat membantu produksi sehingga kualitasnya stabil, dan kuantitasnya sesuai dengan yang diharapkan. Pekerja perlu diberikan pemahaman dan kesadaran perlunya menjaga mutu dan kepercayaan pelanggan.

ISBN 978-623-389-074-8



9 786233 890748

# Edukasi Destinasi Wisata Kerajinan

---

## ORIGINALITY REPORT

---

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

4%

★ eprints.upnyk.ac.id

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%